

***GONDANG UNING-UNINGAN DALAM ACARA BONA TAON
PADA MASYARAKAT BATAK TOBA DI YOGYAKARTA***



Oleh

**Lassony Parodys Sinaga
1810660015**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022**

**GONDANG UNING-UNINGAN DALAM ACARA BONA TAON
PADA MASYARAKAT BATAK TOBA DI YOGYAKARTA**



Oleh

Lassony Parodys Sinaga
1810660015

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

GONDANG UNING-UNINGAN DALAM ACARA BONA TAON PADA MASYARAKAT BATAK TOBA DI YOGYAKARTA diajukan oleh Lassony Parodys Sinaga, NIM 1810660015, Program Studi S-1 Etnomusikologi, Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 191201**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 9 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Program Studi/Ketua Tim Penguji



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 197111071998031002/NIDN 0007117104

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



Drs. Sukotjo, M.Hum.
NIP 196803081993031001/NIDN 0008036809

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Dr. Citra Aryandari, S.Sn., M.A.
NIP 197907252006042003/NIDN 0025077901

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



Drs. Krismus Purba, M.Hum.
NIP 196212251991031010/NIDN 0025126206

Yogyakarta, **30 JUN 2022**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Dri. Suryati, M.Hum.
NIP 196409012006042001/NIDN 0001096407

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 30 Mei 2022
Yang membuat pernyataan,



Lassony Parodys Sinaga
NIM: 1810660015

MOTTO

Terus kedepan, terus kedepan

Tak akan Kembali kawan

Gembira kawan maju ke Depan

(Penggalan Lirik Lagu “Di Laut” Cipt Dr. Liberty Manik)



Karya ini dipersembahkan untuk:

Ayah dan Ibu tercinta,

Seluruh Keluarga Besar,

Seluruh Teman dan Sahabat

Serta Masyarakat Batak Toba di Yogyakarta



PRAKATA

Puji Syukur hanya pada Tuhan Yang Maha Esa berkat rahmat dan pertolongan-Nya kepada seluruh umat manusia dan segala sesuatu yang hidup tanpa terkecuali, terkhusus pada penulis. Sehingga karena kuasa Nya Tugas Akhir berupa skripsi yang berjudul “*Gondang Uning-uningan dalam Acara Bona Taon pada Masyarakat Batak Toba di Yogyakarta*” ini dapat diselesaikan. Sebagai manusia, tentu tidak akan terlepas dari salah dan khilaf, begitu pula pada karya tulis ini, di dalamnya terdapat banyak kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja. Oleh karena itu, penulis terbuka terhadap saran dan kritik yang datang dari pihak mana saja terkait isi pada karya tulis yang peneliti buat, demi memperbaiki dan mengembangkan hasil tulisan ini agar mendekati kesempurnaan dan dapat bermanfaat menjadi tambahan atau sumber ilmu bagi masyarakat luas.

Penyusunan skripsi ini sebagai syarat pencapaian gelar sarjana tentu bukan suatu proses yang mudah, di dalamnya terlibat banyak pihak yang ikut andil dalam terselesaikannya karya tulis ini. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada :

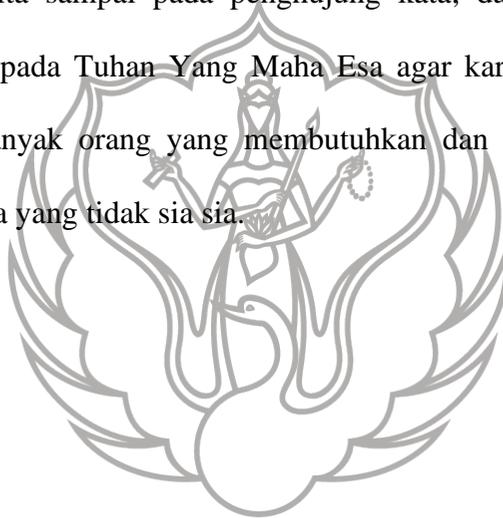
1. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S. Sn., M. Hum., selaku Ketua Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang penulis hormati dan bangakan.

2. Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M., selaku Dosen Wali dan Sekretaris Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang penulis hormati dan banggakan.
3. Drs. Sukotjo, M. Hum., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan kesabaran ketika memberikan arahan juga masukan hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Dr. Citra Aryandari, S. Sn., M.A., selaku Dosen Pembimbing II yang tidak pernah lelah untuk mengingatkan, dan membimbing serta memberi semangat dalam pengerjaan skripsi ini.
5. Drs. Krismus Purba, M. Hum., selaku dosen penguji ahli yang selalu membimbing, memotivasi, menjadi tempat belajar dan bertukar pikiran dalam mencari informasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Grup musik Nauli Etnik sebagai tempat belajar dan berkembang serta memperoleh ilmu-ilmu baru yang membantu penulis dalam mengumpulkan informasi terkait objek tulisan ini.
7. P.R Silitonga selaku narasumber yang sudah meluangkan waktunya dalam berbagi informasi terkait acara *Bona Taon* guna membantu penulis menyelesaikan skripsinya.
8. Seluruh staf dosen pengajar di Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah mendidik penulis selama menempuh Pendidikan di jurusan Etnomusikologi tercinta.
9. Bapak dan Ibu yang sudah mendukung saya baik secara moral dan material sehingga saya memperoleh kesempatan untuk menimba ilmu dan

menyelesaikan bidang studi saya pada kampus tercinta Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

10. *Oppung Boru, Oppung Doli* dan semua keluarga besar, terimakasih atas doa dan dukungan hingga bisa sampai pada titik ini.
11. Bigjo Samosir, Ehud Tobing, Taspen, Agim dan teman seperjuangan lainnya yang senantiasa memberi semangat dan masukan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Ahkirnya kita sampai pada penghujung kata, dan segala sesuatunya kita kembalikan lagi kepada Tuhan Yang Maha Esa agar karya tulis ini bisa memberi manfaat kepada banyak orang yang membutuhkan dan dapat mengantarkan saya kepada gelar sarjana yang tidak sia-sia.



Yogyakarta, 30 Mei 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PRA KATA	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
INTISARI	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan	5
C. Tujuan dan Manfaat	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode	10
1. Pendekatan	10
2. Teknik pengumpulan data.....	11
a. observasi	11
b. studi pustaka	11
c. wawancara	12
d. dokumentasi.....	13
3. Analisis data	13
G. Kerangka Penulisan	14
BAB II MASYARAKAT BATAK TOBA DI YOGYAKARTA DAN PERAYAAN BONA TAON.....	15
A. Masyarakat Batak Toba di Yogyakarta.....	15
1. Tradisi	17
a. Kesenian	17
2. Warisan	19
a. Marga.....	19
b. <i>Punguan</i> Marga.....	19
3. Bahasa	23
4. Estetika.....	24
a. Umpasa dan Umpama	24

5. Norma dan Adat Istiadat	26
a. <i>Dalihan Natolu</i>	27
b. Falsafah Hidup <i>Hagabeon, Hasangapon, Hamoraon</i>	29
c. Agama dan Sistem Kepercayaan.....	30
B. Ritual Perayaan <i>Bona Taon</i> di Yogyakarta.....	32
1. <i>Bona Taon</i> Sebagai Ritual	32
2. Sejarah <i>Bona Taon</i> di Yogyakarta	33
BAB III BENTUK PENYAJIAN DAN FUNGSI GONDANG UNING- UNINGAN DALAM RITUAL BONA TAON DI YOGYAKARTA.....	37
A. Bentuk Penyajian Ritual <i>Bona Taon</i>	37
1. Struktur.....	37
2. Fungsi.....	40
3. Proses	42
a. Rapat Pembentukan Panitia	42
b. Rangkaian Acara <i>Bona Taon</i> Tuan DiBangarna.....	43
c. Evaluasi dan Pembubaran Panitia	75
4. Pengalaman	75
B. Fungsi <i>Gondang Uning-uningan</i>	76
1. Pengungkapan Emosional.....	77
2. Penghayatan Estetis.....	78
3. Hiburan.....	78
4. Komunikasi	79
5. Reaksi Jasmani	79
6. Penyampaian Norma Sosial.....	79
7. Kesenambungan Budaya.....	79
8. Pengintegrasian Masyarakat.....	80
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....	1
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	83
KEPUSTAKAAN	84
NARASUMBER.....	86
GLOSARIUM.....	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Ibadah Kebaktian.....	44
Gambar 2. Penyampaian Kata Sambutan.....	45
Gambar 3. Foto Bersama.....	46
Gambar 4. Makan Bersama.....	47
Gambar 5. Manor-tor	52
Gambar 6. Ansambel <i>Gondang Uning-uningan</i>	53
Gambar 7. Pemusik Nauli Etnik.....	54
Gambar 8. <i>Taganing</i>	55
Gambar 9. Sulim	58
Gambar 10. <i>Garantung</i>	60
Gambar 11. <i>Gitar</i>	61
Gambar 12. <i>Keyboard</i>	63



INTISARI

Bona Taon di Yogyakarta merupakan sebuah acara syukuran Tahun Baru yang umumnya dilaksanakan oleh suatu kumpulan marga. Disamping itu, mereka menjadikan acara ini sebagai sarana untuk mempererat tali persaudaraan diantara sesama mereka, yaitu pihak *anak, boru, bere/ibabere* kelompok marga tersebut, secara khusus kelompok marga Tuan Di Bangarna yang menjadi fokus kajian dalam tulisan ini. Melihat dari sejarah perjalanan *Bona Taon* di Yogyakarta, terdapat beberapa perkembangan dalam penyajian acara, yaitu hadirnya *Gondang Uning-uningan* untuk mengiringi *tor-tor* pada saat bagian acara *manor-tor*.

Untuk mengkaji fenomena ini, metode yang dilakukan adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnomusikologi. Hal tersebut dilakukan adalah untuk mengungkapkan penyajian *Gondang Uning-uningan* dan fungsi *Gondang Uning-uningan* dalam acara *Bona Taon*. Dari hasil kajian dapat dikemukakan bahwa *Gondang Uning-uningan* merupakan sebuah format ansambel yaitu penggabungan antara alat musik tradisi Batak Toba dengan alat musik barat. Bentuk penyajiannya dapat diketahui dalam analisis salah satu repertoar *Gondang Marnini Marnono* yang merupakan salah satu lagu yang berbentuk instrumental. Sementara itu fungsi dari *Gondang Uning-uningan* dalam acara *Bona Taon* adalah fungsi hiburan, fungsi reaksi jasmani, fungsi komunikasi, fungsi kesinambungan budaya, fungsi pengintegrasian masyarakat.

Kata kunci: *Gondang Uning-uningan, Bona Taon* dan *Tor-tor*, Masyarakat Batak Toba di Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Acara *Bona Taon* adalah acara yang saat ini banyak dilaksanakan masyarakat Batak Toba baik di daerah asalnya maupun diperantauan disetiap awal tahun. Acara *Bona Taon* secara harfiah berarti awal tahun atau pangkal tahun. Dalam tradisi masyarakat Batak Toba disebutkan bahwa *Bona Taon* merupakan pengadopsian dari tradisi *Mangase Taon*. Tradisi *Mangase Taon* ini zaman dulu dilaksanakan untuk mengucapkan syukur atas pergantian tahun, memberi harapan pada tahun yang baru, serta sebagai suatu acara untuk saling memaafkan.¹ Ketika *bius* (kesatuan wilayah di tanah Batak, kesatuan marga) menyelenggarakan upacara tahun baru/ *mangase taon*, maka semua konflik harus dilupakan.²

Dewasa ini pelaksanaan atau keberadaan dari berbagai acara adat Batak Toba telah mengalami perubahan akibat pengaruh dari luar dan dari dalam masyarakat Batak Toba itu sendiri. Seperti pengaruh kebudayaan asing percampuran penduduk, urbanisasi, dan masuknya agama Kristen.³ Salah satu upacara adat yang telah mengalami perubahan tersebut adalah *Bona Taon*. Menurut penelitian sebelumnya yang menjelaskan tentang sebuah acara *Bona Taon* di Desa Simarpinggian, Kecamatan Sorkam, Kab Tapanuli Tengah, yang mana masyarakat

¹<https://legalstudies71.blogspot.com/2015/09/pesta-bona-taon.html>. Akses 20 Februari 2022.

²<http://obor.or.id/konflik-status-dan-kekuasaan-orang-batak-toba>. Akses 20 Februari 2022

³Bungaran Antonius Simanjuntak, *Pemikiran tentang Batak* (Jakarta:Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011), 126.

di tempat itu masih melaksanakan tradisi lama yang diwariskan kepada mereka termasuk acara *Bona Taon* dan dilaksanakan setiap tahun.⁴ Berdasarkan tulisan tersebut dapat diidentifikasi bentuk dan penyajian acara *Bona Taon* zaman dahulu.

Mengacu dari tulisan tersebut, terlihat banyak perbedaan atau perubahan susunan penyajian dari *Bona Taon* tradisi lama yang masih dilaksanakan masyarakat Simarpinggan dengan *Bona Taon* yang dilaksanakan masyarakat Batak Toba pada umumnya saat ini, baik itu di daerah asal masyarakat Batak Toba maupun *Bona Taon* di perantauan. *Bona Taon* sudah mengalami perubahan dapat diidentifikasi baik bentuk dan susunan acara dari yang sebelumnya terdapat persembahan sesajian dan berbagai acara ritual sesuai dengan kepercayaan masyarakat toba pra-kristenisasi kini berubah menjadi konsep acara yang bersifat kristiani, waktu pelaksanaan dari yang sebelumnya merujuk pada *parhalaan* bulan *Sipaha Sada* (kalender Batak Toba) saat ini merujuk pada kalender Masehi yaitu pada awal tahun sekitar bulan Januari- Maret, dan *gondang* yang mengiringi berbagai acara *Bona Taon* tradisi lama berbeda dengan mayoritas *gondang* yang dipakai pada acara *Bona Taon* saat ini.

Sementara itu dewasa ini pelaksanaan acara *Bona Taon* di daerah penulis berasal yaitu Kab. Dairi Provinsi Sumatera Utara dan di beberapa Kabupaten lainnya di provinsi Sumatera Utara sudah sangat jarang menggunakan *Gondang Uning-uningan*, susunan acaranya hanya ibadah syukuran tahun baru dan makan

⁴Chirst Sihombing, “Upacara Ritual Pesta *Bona Taon* pada Masyarakat Simarpinggan Kecamatan Sorkam: Suatu Tinjauan Folklor”, Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1, Program Studi Bahasa dan Sastra Batak Departemen Sastra Daerah, Fakultas Sastra, Universitas Sumatera Utara, Medan, 2009, 12.

bersama saja.⁵ Namun demikian, konsep dan tujuan acara *Bona Taon* tidak berbeda jauh dengan *Bona Taon* pada zaman dahulu yaitu sebagai ungkapan rasa syukur dan permohonan perlindungan dan penyertaan kepada sang Khalik untuk tahun yang baru. Acara *Bona Taon* ini juga kerap dilaksanakan di daerah urban/ tanah perantauan masyarakat Batak Toba, salah satunya adalah di Yogyakarta.

Acara *Bona Taon* di Yogyakarta dilaksanakan dengan kemasan yang lebih baru dibanding dengan acara *Bona Taon* zaman dahulu. Acara pesta *Bona Taon* di Yogyakarta biasanya dilaksanakan oleh suatu *Punguan*/ perkumpulan marga, *parsahutaon* / sekampung, dan dapat juga dilaksanakan oleh sebuah organisasi atau komunitas Batak Toba untuk sekedar melakukan acara syukuran atas tahun yang baru. *Bona Taon* selalu dilaksanakan setiap tahunnya oleh masyarakat Batak Toba di Yogyakarta, namun dalam dua tahun terakhir ini yaitu tahun 2020, 2021 acara ini tidak dapat dilaksanakan karena halangan pandemi Covid-19. Setelah itu, pada tahun 2022 acara *Bona Taon* mulai dapat dilaksanakan dengan mengikuti protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah.

Acara *Bona Taon* di Yogyakarta dilaksanakan dengan meriah dengan menyewa sebuah tempat atau gedung dan menghadirkan *Gondang Uning-uningan*. *Bona Taon* disambut positif oleh masyarakat Batak Toba di perantauan karena dapat memperkuat tali persaudaraan sekaligus menjadi hiburan, karena mereka dapat bertemu dengan banyak saudara, dan tidak merasa sendiri ditanah perantauan.

⁵Wawancara dengan Nadeak pada tanggal 21 Februari 2022, pukul 17.15 Wib via Whatsapp, diijinkan untuk dikutip.

Kemasan baru lainnya yang dapat dilihat dari acara *Bona Taon* di Yogyakarta adalah musiknya.

Sebagian besar acara *Bona Taon* di Yogyakarta selalu diiringi oleh musik. Musik yang digunakan pada acara *Bona Taon* di Yogyakarta mayoritas menggunakan ansambel *Gondang Uning-uningan*. *Gondang Uning-uningan* adalah sebuah penyebutan ansambel yaitu varian atau campuran dari alat musik Batak Toba dan alat musik Barat. Alat musik tersebut adalah *taganing*, *sulim*, *garantung*, *keyboard*, gitar, *saxophone* atau dengan jenis format yang lain. Repertoar yang dimainkan juga berbagai macam, tidak hanya memainkan repertoar gondang saja tetapi lagu-lagu populer Batak Toba dan lagu rohani Kristen. *Gondang Uning-uningan* pada acara *Bona Taon* di Yogyakarta dimainkan untuk mengiringi tiap *Uduran*/ kelompok yang ingin menari *tor-tor*(tarian). Diawali dengan *gondang mula-mula*, dilanjut dengan *Gondang Somba*, *Gondang Liat*, dan *Gondang Hasahatan Sitio-tio*.

Acara *Bona Taon* sebagai ritus Batak Toba telah mengalami perjalanan yang cukup panjang. Berbagai hal menarik dapat dilihat dalam acara *Bona Taon* saat ini terlebih khusus pada musiknya yang mayoritas digunakan adalah *Gondang Uning-uningan*. Hal inilah yang memicu perhatian penulis untuk mengkaji lebih dalam mengenai bentuk penyajian dan fungsi gondang itu sendiri dalam acara *Bona Taon* di Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dicari jawabannya adalah antara lain:

1. Bagaimana bentuk penyajian *Gondang Uning-uningan* dalam acara *Bona Taon* di Yogyakarta?
2. Apa fungsi *Gondang Uning-uningan* dalam acara *Bona Taon* di Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dipaparkan, tujuan dan manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan struktur penyajian *Gondang Uning-uningan* dalam acara *Bona Taon* di Yogyakarta.
- b. Menguraikan fungsi *Gondang Uning-uningan* dalam acara *Bona Taon* di Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai

- a. Kontribusi sumbangan ilmiah dalam ilmu etnomusikologi, serta sebagai referensi pada penelitian berikutnya.
- b. Sebagai bahan pengetahuan bagi penulis dan pembaca mengenai peran *Gondang Uning-uningan* dalam acara *Bona Taon* di Yogyakarta.
- c. Sebagai bahan pemantik/ titik tolak mengenai dialog antara hubungan agama, kebudayaan asing dengan perubahan kebudayaan Batak Toba.

D. Tinjauan Pustaka

Penulis merasa penelitian ini tentunya tidak serta merta berhasil atas pemikiran penulis sendiri, namun atas dukungan beberapa sumber yang dijadikan sebagai acuan untuk melengkapi serta membantu dalam menganalisis dan mengkaji objek yang diteliti. Beberapa buku yang dijadikan sebagai referensi adalah sebagai berikut:

Anugerah Nainggolan, 2021, “Perubahan Penggunaan Repertoar dalam prosesi *Manogu Tu Jabu* pada Upacara Perkawinan Masyarakat Batak Toba Di Yogyakarta”. Skripsi ini diajukan untuk menyelesaikan Strata-1 di jurusan Etnomusikologi Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Skripsi ini menjelaskan bagaimana perubahan repertoar dari *Marnini-marnono* ke *Singing Glory Praise The Lord*. Penelitian ini juga menjelaskan bahwa masyarakat Batak Toba di Yogyakarta lebih tertarik dengan lagu-lagu yang memiliki lirik, karena lagu yang memiliki lirik lebih mudah dimengerti oleh pendengar. Skripsi ini menjadi referensi bagi penulis untuk mengetahui tinjauan umum masyarakat Batak Toba di Yogyakarta serta membantu penulis untuk menganalisis pengaruh kristenisasi khususnya pada perkembangan repertoar dan peran gondang itu sendiri di Yogyakarta.

Ando Harapan Gurning, 2018, “Apa dan Siapa Batak Toba di Yogyakarta: Identitas Kewargaan Batak Toba di Yogyakarta”. Tesis ini ditulis untuk menyelesaikan studi Magister program pasca sarjana ilmu religi dan budaya Universitas Sanatha Dharma Yogyakarta. Tesis ini menjelaskan tentang masyarakat Batak Toba di Yogyakarta baik itu sejarahnya, dan rekonstruksi identitas. Tesis ini juga menjelaskan tentang adat *Dalihan Na Tolu* dan religi di

Yogyakarta. Sehingga, tesis ini sangat membantu penulis untuk membahas masyarakat Batak Toba secara kontekstual, dan menganalisis sejauh mana perkembangan masyarakatnya yang tentunya mempengaruhi perkembangan kebudayaannya.

Ehud Yohada Tobing, 2021, “Band Etnis dalam Ibadah Minggu di Gereja HKBP Yogyakarta”. Skripsi ini diajukan untuk menyelesaikan strata-1 di jurusan Etnomusikologi Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Skripsi ini menjelaskan tentang musik Batak Toba yang digabung dengan alat musik modern untuk mengiringi acara ibadah. Skripsi ini membantu penulis untuk melihat hubungan tarik menarik antara budaya dan agama, kaitannya dengan melihat hubungan agama dengan acara adat *Bona Taon*.

Josua Cristophel Samosir, 2021, “*Gondang Uning-uningan* Grup Musik Rapolo dalam Upacara Perkawinan Adat Batak Toba di Yogyakarta”. Skripsi ini diajukan untuk menyelesaikan strata-1 di jurusan Etnomusikologi. Skripsi ini menjelaskan tentang sebuah grup musik yang sering mengiringi upacara adat Batak Toba di Yogyakarta yaitu Rapolo. Kelompok musik ini sering menyajikan *Gondang Uning-uningan* dengan format *sulim*, *keyboard*, *taganing* dan dilengkapi dengan *trio*. Skripsi ini membantu penulis dalam melihat *Gondang Uning-uningan* di Yogyakarta yang berkembang di Yogyakarta, dan membantu penulis untuk menyesuaikan *Gondang Uning-uningan* pada acara *Bona Taon* di Yogyakarta.

Maully Purba dalam jurnal yang berjudul “Gereja dan Adat; Kasus *Gondang Sabangunan* dan *Tor-tor*”. Jurnal ini menjelaskan tentang pengaruh kristenisasi terhadap dinamika dan perkembangan adat Batak Toba. Jurnal ini menjelaskan

secara gamblang bahwa masyarakat Batak Toba menyikapi kristesisasi ini adalah dengan menginterpretasikan dan mempraktekkan adat berdasarkan ajaran Kristen, yaitu dengan menyeleksi unsur adat, menambah, membuang, atau menukar unsur adat agar praktek adat dapat diterima Kristen. Kristenisasi yang berimbas pada berubahnya pandangan dan selera masyarakat terhadap Gondang Batak itu sendiri. Sebagian lagi ada yang menolak karena mempercayai kualitas magis adat dan sebagian lagi ada pula yang tidak tahu pasti bagaimana adat harus dilakukan. Jurnal ini sangat membantu penulis dalam memahami dinamika yang terjadi pada masa lampau, proses negosiasi dari adat dan agama yang berdampak pada perubahan sebageian besar acara-acara Batak Toba salah satunya adalah *Bona Taon*.

Christ Sihombing, 2009, *Upacara Ritual Pesta Bona Taon pada Masyarakat Simarpinggan Kecamatan Sorkam; Suatu Tinjauan Folklor*. Skripsi ini diajukan untuk menyelesaikan strata-1 di program studi Bahasa dan Sastra Batak, Universitas Sumatera Utara. Skripsi ini menjelaskan sebuah upacara *Bona Taon* yang masih tetap mempertahankan sebagian besar penyajian *Bona Taon* yang diwariskan para pendahulu. Musik yang digunakan untuk mengiringi adalah *Gondang Sabangunan*. Penelitian ini membantu penulis dalam melihat acara *Bona Taon* yang ada di Masyarakat Simarpinggan dan membandingkannya dengan acara *Bona Taon* yang kebanyakan dilaksanakan di perantuan.

Irwansyah Harahap dalam bukunya yang berjudul “*Hata ni Debata: Etnografi Kebudayaan Spiritual-Musikal Parmalim Batak Toba*” membahas secara detail mengenai kebudayaan serta kepercayaan *Parmalim* Batak Toba terkhusus Gondang yang dimainkan saat upacara ritual. Buku ini menjadi referensi bagi

penulis untuk mengetahui tentang kepercayaan *parmalim* dan berbagai upacara-upacara nya.

Maully Purba dalam jurnal yang berjudul “Musik Tiup dan Upacara Adat: Kasus Pengayaan Identitas Kebudayaan Musikal pada Masyarakat Batak Toba di Kota Medan.” Jurnal ini menjelaskan tentang dinamika dan perkembangan Gondang Batak Toba dari yang sebelumnya adalah berupa ansambel *Gondang Bolon*, kini bertransformasi menjadi ansambel yang beragam, mulai dari *Brass Band*, *sulkitabta*(*sulim*, *keyboard*, *taganing*) dan beberapa format ansambel lainnya. Jurnal ini menjelaskan secara *historis* penyebab terjadinya dinamika perkembangan Gondang ini, yaitu mulai dari pengaruh Kristenisasi yang berimbas pada berubahnya pandangan dan selera masyarakat terhadap Gondang Batak itu sendiri. Jurnal ini akan menjadi referensi bagi penulis untuk mengamati perkembangan ansambel *Gondang Batak*, dan perkembangan ansambel yang sering ditemui di Yogyakarta yang merupakan hasil dari sebuah *historis* yang panjang.

E. Landasan Teori

Untuk menjawab permasalahan yang telah dipaparkan di atas diperlukan sebuah payung untuk membangun kerangka berpikir dalam mendeskripsikan objek material yang diteliti. Disiplin Etnomusikologi dipilih sebagai landasan untuk menjawab persoalan yang ada. Etnomusikologi menurut Alan P. Merriam yaitu ilmu yang mempelajari musik di dalam kebudayaan. Kaitannya dengan tulisan ini adalah bahwa masyarakat Batak Toba menghadirkan *Gondang Uning-uningan* dalam acara *Bona Taon* di Yogyakarta.

Untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk penyajian perayaan *Bona Taon* yang diselenggarakan di Yogyakarta, akan digunakan pendapat dari Richard Schechner dalam buku *Performance Studies*. Schechner menyatakan untuk memahami sebuah ritual yang ditampilkan, Schechner menyatakan setidaknya ada empat perspektif yang dikaji. Empat perspektif tersebut adalah (1) struktur; (2) fungsi; (3) proses; (4) pengalaman.⁶ Pendapat ini dijadikan landasan untuk mendeskripsikan perayaan *Bona Taon* yang diselenggarakan di Yogyakarta.

Alan P Merriam memberikan pemikirannya terhadap fungsi musik yaitu:

1) fungsi pengungkapan emosional, 2) fungsi penghayatan estetis, 3) fungsi hiburan, 4) fungsi komunikasi, 5) fungsi perlambangan, 6) fungsi reaksi jasmani, 7) fungsi pengintegrasian masyarakat, 8) fungsi kesinambungan budaya, 9) pengesahan Lembaga sosial, 10) fungsi penyampaian norma sosial dan kritik.⁷

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan

Metode penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah dijabarkan di atas adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnomusikologi. Hal tersebut juga didukung oleh argumen Richard Bauman, "Performance", dalam Richard Bauman (ed.) Penampilan dianggap sebagai mode perilaku dan tipe peristiwa komunikasi yang memiliki dimensi proses komunikasi dengan muatan sosial, budaya, dan estetis sebagai suatu aktivitas yang dilakukan

⁶Richard Schechner, *Performance Studies an Introduction* (London and New York: Routledge,2002), 56.

⁷ Alan P. Merriam, *The Antropology of Music* (Evanston: Northwestern University Press, 1964), 219-225.

oleh individu atau kelompok dalam ruang dan waktu tertentu. Untuk menafsirkan penampilan, perlu diketahui pula latar belakang masyarakat yang terlibat, baik mengenai sejarah dan budaya, serta setting penampilan yang dibatasi pada konteks ruang, budaya, dan sosial tertentu pula. Hal ini merupakan kekhasan dari *performance studies*, yakni: (1) perilaku manusia menjadi objek kajian; (2) praktik artistik merupakan bagian besar dari proyek *performance studies*; (3) penelitian lapangan yang berbentuk *participant observation* (4) *performance studies* selalu berada dalam lingkungan sosial.

Hal tersebut sesuai dengan kajian dalam tulisan ini yaitu masyarakat Batak Toba di Yogyakarta yang menghadirkan *Gondang Uning-uningan* dalam acara *Bona Taon* mereka. Sementara itu penulis juga terlibat dalam beberapa Acara *Bona Taon* di Yogyakarta sebagai *Pargonsi* atau pemain musiknya, sebagaimana dijelaskan di atas yaitu sebagai *partisipan observer*.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk mengetahui penelitian terdahulu, serta tulisan yang berkaitan dengan *Gondang Uning-uningan* pada acara *Bona Taon* di Yogyakarta. Penulis mencari beberapa sumber tulisan baik itu jurnal, skripsi, tesis dan artikel lainnya dengan cara mengakses dari internet, dan mencari beberapa buku dari perpustakaan ISI Yogyakarta.

b. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati objek secara langsung ke tempat yang menjadi wilayah objek penelitian yaitu acara *Bona Taon* kelompok

marga Tuan Dibangarna. Sementara itu observasi terhadap acara *Bona Taon* telah dilakukan peneliti sebelumnya di beberapa *Bona Taon* marga lainnya, dimana peneliti berperan sebagai partisipan observer dalam beberapa acara *Bona Taon* tersebut.

c. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber. Wawancara dilakukan sebagai sebuah teknik dalam pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber terpilih berkaitan *Gondang Uning-uningan* dan *Punguan* yang melaksanakan acara *Bona Taon* di Yogyakarta. Wawancara yang dilakukan merupakan wawancara terbuka yang tidak terstruktur, dimana pada saat wawancara pertanyaan disampaikan tidaklah terlalu ketat (formal), namun mengalir pada arah obrolan. Namun sebelumnya peneliti tetap menyiapkan kisi-kisi pertanyaan secara garis besar mengenai objek yang akan dipertanyakan. Hal ini membuat narasumber memiliki kedekatan emosional karena proses wawancara berlangsung seperti percakapan sehari-hari.

Informasi akan dikumpulkan berdasarkan penuturan yang disampaikan oleh beberapa narasumber terpilih pada acara *Bona Taon* tersebut. Narasumber pertama adalah Silitonga sebagai ketua *Punguan* (perkumpulan) Tuan Dibangarna (sebuah kelompok marga yaitu marga Panjaitan, Silitonga, Siagian, Sianipar). Narasumber kedua adalah Tampubolon sebagai orang yang sudah berdomisili cukup lama di Yogyakarta. Narasumber ketiga adalah Wandy Sitanggang sebagai pemain musik grup musik Nauli Etnik (sebuah grup musik yang anggotanya adalah para

mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta). Narasumber berikutnya adalah Silaen sebagai orang yang berada dalam pihak *boru* dalam *Punguan* Tuan Dibangarna, sekaligus sebagai salah satu masyarakat Batak Toba yang sudah berdomisili cukup lama di Yogyakarta.

Wawancara dilaksanakan tidak hanya dengan cara tatap muka, namun melalui via whatsapp untuk mensiasati hal-hal yang kurang mengenai informasi yang dibutuhkan terkait acara *Bona Taon* di Yogyakarta ini.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bentuk kegiatan atau proses sistematis dalam melakukan pencarian, pemakaian, penyelidikan, penghimpunan, dan penyediaan dokumen untuk memperoleh penerangan pengetahuan, keterangan, serta bukti dalam sebuah penelitian. Dalam hal ini pendokumentasian akan dilakukan melalui kerangka verbal, visual, dan audio visual. Saat melakukan wawancara akan menggunakan alat bantu handphone/*recorder* untuk merekam pembicaraan. Selain itu menggunakan rekam video untuk mendokumentasi kejadian musikal, yaitu *Gondang Uning-uningan* yang ada pada acara *Bona Taon*. Peralatan lain yang juga digunakan dalam penelitian ini berupa buku catatan, alat tulis yang mendukung proses penelitian ini.

3. Analisis Data

Analisis data didefinisikan sebagai proses pembersihan, *transformasi*, dan pengolahan data untuk menemukan informasi yang berguna untuk mengupas masalah yang menjadi objek penelitian. Analisis data bertujuan untuk mengekstrak informasi yang berguna dari data dan menyimpulkan menjadi data yang valid

berdasarkan analisis data. Setelah data-data yang didapat telah dikumpulkan, langkah selanjutnya yang penulis lakukan adalah pengelompokan sesuai pokok permasalahan yang sudah ada, setelah itu data dicocokkan, dianalisis serta dideskripsikan.

G. Kerangka Penulisan

Penulisan akan dilakukan setelah data-data yang dibutuhkan terkumpulkan. Penulisan dilakukan dengan menggunakan standar karya ilmiah berbentuk skripsi. Sebagaimana skripsi pada umumnya, skripsi ini terbagi menjadi empat bab dengan kerangka sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: Pada Bab pertama, membahas seputar alasan, atau ketertarikan dalam memilih objek dan topik permasalahan, dan cara untuk membedah masalah tersebut. Dalam Bab ini terdapat delapan sub bab yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, tinjauan Pustaka, landasan teori, metode penelitian serta kerangka penelitian. Keseluruhan ini akan dirangkai untuk memperjelas arah bentuk dan tujuan penelitian.

BAB II: Gambaran umum tentang kehidupan sosial dan budaya masyarakat Batak Toba di Yogyakarta. Penjelasan mengenai *Bona Taon* di Yogyakarta, dan secara khusus membahas *Bona Taon Punguan Tuan Dibangarna*.

BAB III: mendeskripsikan bentuk penyajian *Gondang Uning-uningan* dalam. acara *Bona Taon*, serta menganalisis salah satu repertoar yang dimainkan dalam acara *Bona Taon*. Bab ini juga akan menjelaskan bagaimana fungsi *Gondang Uning-uningan* pada acara *Bona Taon* di Yogyakarta.

BAB IV: Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.